

B. Kisah Perjalanan Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah

a. Ali bin Abi Thalib menempati tempat tidur Nabi Muhammad saw.

Kaum musyrik Quraisy sangat terpukul dengan keberhasilan sekian banyak sahabat Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah untuk membangun satu komunitas muslim yang hidup tenang, sambil berdakwah. Karena itu sebelum semakin membesarnya “agama baru” itu, mereka memutuskan untuk mencelakai Nabi Muhammad saw. Mereka memilih dari setiap kelompok kaum musyrik pemuda-pemuda yang tangguh, kemudian mencelakai Nabi Muhammad saw. bersama-sama. Tujuannya agar tugas tersebut tidak hanya ditanggung oleh satu atau dua suku, dengan demikian keluarga besar Nabi Muhammad saw. tidak akan mampu melawan.



Gambar 5.4 Ali bin Abi Thalib mengganti tempat tidur Nabi saw.

Allah Swt. menyampaikan rencana kaum musyrik Quraisy ini kepada Nabi Muhammad saw. maka beliau memerintahkan Ali bin Abi Thalib untuk tidur di pembaringan beliau sambil memakai selimut berwarna hijau buatan Haḍramaut yang biasa beliau pakai. Pemuda-pemuda terpilih itu memata-matai tempat pembaringan Nabi Muhammad saw. dan merasa yakin bahwa beliau masih sedang tidur nyenyak. Tetapi sebenarnya tanpa mereka sadari Nabi Muhammad saw. keluar rumah, meletakkan segenggam tanah di kepala masing-masing para pemuda tersebut sambil membaca firman Allah Swt. Q.S. Yāsīn/36:9

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

Terjemah:

Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.

b. Nabi Muhammad saw. ke Rumah Abu Bakar

Nabi Muhammad saw. menyampaikan pada Abu Bakar bahwa beliau telah mendapat izin untuk berhijrah. Abu Bakar menyampaikan bahwa dia telah menyiapkan dua unta. Satu untuk Nabi Muhammad saw. dan satu untuknya guna perjalanan ke Madinah. Dia juga menghubungi Abdullah bin Uraiqit untuk menjadi penunjuk jalan.

c. Awal Perjalanan

Pada tanggal 27 Shafar tahun ke empat belas kenabian, bertepatan dengan tanggal 12/13 September 622 M. Di tengah kegelapan malam, Nabi Muhammad saw. keluar dari rumah Abu Bakar. Beliau berdua tidak melewati pintu depan, melainkan dari celah dalam rumah menuju ke jalan belakang. Hal ini dilakukan untuk kehati-hatian. Beliau berjalan kaki ke gua Šūr. Bahkan beliau berjalan dengan ujung jari-jari kakinya supaya tidak meninggalkan jejak yang dapat ditelusuri.

Nabi Muhammad saw. menempuh perjalanan dengan mengambil jalur selatan Makkah yang biasanya digunakan perjalanan ke Yaman, bukan jalur utara yang biasa digunakan menuju ke Madinah. Jalan ke gua sangat sempit, terjal dan banyak bebatuan. Sebelum menjauh dari perbatasan Makkah, Nabi Muhammad saw. berhenti sesaat mengungkapkan rasa cinta beliau kepada tanah airnya. Beliau bersabda kepada kota Makkah seraya memandang ke Kakbah:

وَاللّٰهُ اِنَّكَ لَـٰخَيْرُ اَرْضٍ وَاللّٰهُ وَاَحَبُّ اَرْضٍ اِلَى اللّٰهِ وَلَوْ لَا اِنِّيْ اُخْرِجْتُ مِنْكَ مَا
خَرَجْتُ

Artinya:

Demi Allah sesungguhnya engkau (wahai kota Makkah) adalah sebaik-baik bumi Allah dan yang paling Allah cintai. Andai aku tak diminta untuk keluar darimu maka aku tidak akan meninggalkanmu.

d. Di dalam Gua Šūr



Gambar 5.5 Gua Šūr tempat Nabi saw. dan Abu Bakar bersembunyi

Sebelum memasuki gua, Abu Bakar masuk terlebih dahulu, memeriksa jangan sampai ada sesuatu yang membahayakan Nabi Muhammad saw., dan setelah segalanya aman, Abu Bakar mempersilahkan beliau masuk untuk beristirahat.

Tiga malam lamanya, Nabi Muhammad saw. bersama Abu Bakar menginap di dalam gua. Malam Jum'at, Sabtu, dan Ahad. Setiap malam datang berkunjung ke sana putra Abu Bakar yakni Abdullah, untuk menyampaikan perkembangan yang terjadi di Makkah. Lalu kembali setiap subuh melakukan aktivitasnya di Makkah agar tidak dicurigai.

Para tokoh kaum musyrik di Makkah sangat kecewa. Kemudian mereka memberi tugas para pencari jejak untuk melakukan pencarian. Mereka dijanjikan hadiah besar yakni 100 ekor unta bagi yang menemukan Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar.

e. Perjalanan ke Madinah

Setelah berlalu hari ketiga, tepatnya pada hari Senin tanggal 1 Rabi'ul Awwal tahun pertama hijrah, bertepatan dengan tanggal 16 September 622 M. Nabi Muhammad saw. bersama Abu Bakar dijemput oleh Abdullah bin Uraiqiṭ guna mengantar mereka menuju Madinah sambil membawa kedua unta yang dititipkan sebelumnya oleh Abu Bakar.

Dengan petunjuk dan perlindungan Allah Swt., mereka berangkat menuju Madinah melewati pantai Laut Merah, mengambil rute yang berbeda dengan yang biasa ditempuh oleh kafilah-kafilah yang menuju ke Madinah. Dalam perjalanan ini mereka mengendarai unta sendiri-sendiri, Abu Bakar berboncengan dengan Amir bin Fuhairah.

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Artinya:

Jangan bersedih hati, sesungguhnya Allah bersama kita.

f. Yaṣrib menjadi Madinah

Pada tanggal 8 Rabi'ul Awwal 1 H./23 September 622 M. rombongan tiba di Quba. Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar disambut dengan sangat hangat, apalagi setiap hari setelah salat subuh sampai zuhur berhari-hari mereka menantikan kedatangan Nabi Muhammad saw.

Penduduk Madinah yang mendengar tibanya Nabi Muhammad saw. di Quba juga berdatangan menyambut beliau. Nabi Muhammad saw. di Quba tinggal selama empat hari (Senin, Selasa, Rabu dan Kamis). Di tempat itu beliau membangun Masjid Quba.

g. Nabi Muhammad saw. tiba di Madinah

Setelah tiga hari kemudian Ali bin Abi Thalib menyusul, selesai tugas beliau mengembalikan amanat (titipan) orang yang dititipkan kepada Nabi Muhammad saw. waktu beliau masih di Makkah. Isteri Nabi, Saudah binti Zam'ah bersama Fatimah dan Ummu Kulsum (putri-putri Nabi Muhammad saw.), Usamah bin Zaid dan Ummu Aiman (pengasuh Nabi Muhammad saw. di waktu kecil) juga menyusul hijrah ke Madinah.



Gambar 5.6 Penduduk Yaṣrib menyambut Nabi saw. dengan gembira

Kaum Muslimin

yang pindah dari Makkah ke Madinah kemudian dikenal dengan nama kaum Muhajirin dan penduduk Madinah yang membantu perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw. setelah hijrah ke Madinah disebut kaum Ansar.

Ayo Bernasyid Bersama!

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا # مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ
وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا # مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ

Artinya:

Telah terbit bulan purnama menerangi kami dari celah bukit Wada'i.

Patutlah kami bersyukur karena dai penyeru ke jalan Allah itu telah berseru.